

Perpustakaan Desa Balai Buntar Bengkulu Tengah Dalam Pengembangan Literasi Informasi Masyarakat Pondok Kelapa

Deny Putri^{1*}, Fransiska Timoria Samosir², Lailatus Sa'diyah³

Program Studi Perpustakaan Dan Sains Informasi, Universitas Bengkulu, Indonesia
Jl. WR. Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Kota Bengkulu, Prov.
Bengkulu 38371

Corresponding author*: denyputri860@gmail.com¹.

Abstract

The Balai Buntar Village Library, Central Bengkulu, has a very important role in developing Information Literacy among the Pondok Kelapa Community. The Village Library is not only a place for storing books but also a center of knowledge and access to information for the community. This research wants to see the role of the Pondok Kelapa Village Library in developing information literacy in the Pondok Kelapa community. Using qualitative methodology, this research examines the important impact of the Village Library's role in collecting data through observation, document analysis and interviews. The findings of this research highlight the efforts made by libraries to provide information accessibility, implement information literacy programs, empower the community, utilize technology, collaborate and build community creativity, as well as monitor and evaluate library operations. The results of the research show that the Balai Buntar Village library is active in organizing activities and awareness programs regarding the importance of information literacy among the Pondok Kelapa community. It is hoped that this research can provide a deeper understanding of the importance of the role of village libraries in developing community information literacy.

Keywords: Role of Libraries, Village Libraries, Community Information Literacy

Abstrak

Perpustakaan Desa Balai Buntar Bengkulu Tengah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan Literasi Informasi dikalangan Masyarakat Pondok Kelapa. Perpustakaan Desa bukan hanya menjadi tempat untuk penyimpanan buku tetapi juga menjadi pusat pengetahuan dan akses informasi bagi masyarakat. Penelitian ini ingin melihat bagaimana Peran Perpustakaan Desa Pondok Kelapa Dalam Pengembangan Literasi Informasi Masyarakat Pondok Kelapa. Dengan menggunakan metodologi kualitatif, penelitian ini mengkaji tentang dampak penting dari Peran Perpustakaan Desa mengumpulkan data melalui observasi, analisis dokumen, dan wawancara. Temuan penelitian ini menyoroti upaya yang dilakukan perpustakaan untuk menyediakan aksesibilitas informasi, menerapkan program literasi informasi, memberdayakan masyarakat, memanfaatkan teknologi, berkolaborasi dan membangun kekreatifan masyarakat, serta memantau dan mengevaluasi operasional Perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan Desa Balai Buntar aktif dalam menyelenggarakan kegiatan dan program kesadaran akan pentingnya literasi informasi dikalangan masyarakat Pondok Kelapa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya Peran Perpustakaan Desa Dalam Pengembangan Literasi Informasi Masyarakat.

Kata kunci: Peran Perpustakaan, Perpustakaan Desa, Literasi Informasi Masyarakat

A. Pendahuluan

Perpustakaan Desa adalah perpustakaan yang dikelola oleh Pemerintah Desa atau Kecamatan, yang tujuan utamanya adalah mendirikan perpustakaan di Desa atau Kelurahan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat tanpa membedakan jenis kelamin, umur, ras, atau status sosial atau ekonomi. Kebutuhan informasi masyarakat Desa sebagian besar dipenuhi oleh Perpustakaan Desa. ada tiga kategori peran, yaitu sebagai berikut: a. Peran terdiri dari standar yang berkaitan dengan status atau kedudukan individu dalam masyarakat. b. Peran seseorang dalam masyarakat adalah kapasitas organisasinya. c. Perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat juga dapat dipandang sebagai peran. Perilaku peran merupakan suatu istilah yang muncul ketika seseorang telah menjalankan perannya (Rohim & Cahyono, 2020).

Literasi informasi adalah proses menyaring, menganalisis, dan mengambil informasi dari berbagai sumber untuk memperoleh data yang berguna dan relevan. Jenis literasi informasi dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan penelitian atau kebutuhan informasi, sedangkan Informasi adalah kebenaran, data, dan pengetahuan yang ada yang telah dibagikan dan dapat digunakan oleh orang lain untuk memajukan kepentingan pihak yang memerlukannya. Informasi yang diberikan oleh suatu peristiwa diproduksi dalam bentuk yang lebih signifikan melalui kegiatan pengolahan data. Informasi berbasis dokumen sejarah secara tidak sengaja dicatat, disimpan, dan diambil dengan cepat untuk mengambil keputusan. Setiap orang harus memiliki akses terhadap informasi dalam kehidupan sehari-hari, karena informasi semakin penting dan tidak boleh diabaikan oleh siapa pun. Baik data yang tercatat maupun tidak tercatat disertakan dalam informasi ini. Informasi adalah segala jenis pengetahuan yang tercatat. Hal ini menunjukkan bahwa berbagai media cetak dan non-cetak mengandung ilmu pengetahuan (Irhandayaningsih, 2019).

Perpustakaan Balai Buntar di Desa Pondok Kelapa didirikan di bawah kepemimpinan Kepala Desa Alamsyah pada tahun 2017. Saat itu, Dinas Perpustakaan Daerah Provinsi Bengkulu mengajukan penawaran penyediaan bahan pustaka sebanyak 1.168 eksemplar. Dari 1.168 eksemplar tersebut, tersedia 143 koleksi buku fiksi, meliputi 18 koleksi buku dongeng, dan 125 koleksi buku cerita bergambar. Sementara buku nonfiksi berjumlah 1.025 koleksi, yang meliputi 28 kumpulan biografi, 25 kumpulan novel, 44 kumpulan cerpen, 30 kumpulan ensiklopedia, 5 kumpulan jurnal, 164 kumpulan buku kesehatan, 43 kumpulan buku sejarah, 302 koleksi buku pertanian, 54 koleksi buku resep, 114 koleksi buku dan panduan politik, 14 koleksi buku pelajaran, dan 131 koleksi buku dan panduan peternakan. Menurut keputusan Kepala Desa, Perpustakaan Desa Balai Buntar didirikan di Kantor Desa Pondok Kelapa pada tahun 2017 dan telah ditetapkan melalui Keputusan Kepala Desa Nomor 1. Dikarena terbatasnya ruang di Kantor Desa Pondok Kelapa, Perpustakaan Desa saat ini dipinjamkan di ruang tamu Sekretariat Kantor Pondok Kelapa. Keputusan Kepala Desa Nomor 2 juga mengatur tentang organisasi Perpustakaan Desa Balai Buntar. terdiri dari tiga pegawai pengelola perpustakaan: seorang ketua, seorang asisten administrasi, dan seorang staf teknis. Perpustakaan buka setiap hari mulai pukul 08.00 hingga 16.00 WIB untuk layanan.

Perpustakaan Desa Balai Bunatar sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Karena perpustakaan tersebut berfungsi sebagai pusat informasi dan pendidikan masyarakat, perpustakaan berperan penting dalam mendorong peningkatan tingkat melek huruf masyarakat. Perpustakaan Desa merupakan lembaga profesional yang mengelola koleksi karya tulis, cetak, dan rekaman dengan pendekatan standar untuk menjamin kepatuhan, sesuai Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017. Perpustakaan Desa adalah lembaga profesional yang mengelola koleksi karya tulis, cetak, dan rekaman dengan menggunakan pendekatan standar untuk memastikan kepatuhan. kualifikasi dibidang pendidikan. Persyaratan pengguna untuk informasi, kesenangan, studi, dan pelestarian. Perpustakaan Desa berfungsi untuk mendidik

masyarakat, memperkuat masyarakat Desa, menumbuhkan pengembangan keterampilan komunal, dan membantu upaya pendidikan lainnya. Jika dikelola dengan baik, Perpustakaan Desa dapat berfungsi sebagai sumber informasi berbiaya rendah, pusat pengetahuan masyarakat, pusat pendidikan masyarakat, dan pusat rekreasi membaca dan literasi bagi masyarakat untuk memunculkan ide-ide baru, mengumpulkan informasi, dan memperluas basis pengetahuan mereka, yang semuanya akan membuat mereka merasa lebih percaya diri. Visi ini tumbuh dan berubah dengan kecepatan yang semakin cepat (Bahaudin & Wasisto, 2018).

Adapun kegiatan rutin yang diadakan di Perpustakaan Desa Balai Buntar untuk meningkatkan ekonomi melalui UMKM yang diadakan ibu PKK dan itu merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh Perpustakaan Desa Balai Buntar salah satunya yaitu membuat kerajinan tangan seperti (Tata Boga) yang dipimpin langsung oleh kepala Perpustakaan Desa Balai Buntar dan melibatkan langsung masyarakat Desa Pondok Kelapa. Kerajinan tangan yang dibuat langsung oleh masyarakat Desa Pondok Kelapa seperti pembuatan tas dari bahan dasar plastik bekas downy, tas rajut, bros jilbab dari kain perca, tempat gelas dan tempat tisu dari bahan dasar manik.

Kepala Perpustakaan membuat kegiatan ini untuk menyoroti peran Perpustakaan Desa Balai Buntar bagi masyarakat dalam mengembangkan perekonomian melalui kreativitas masyarakat dan dalam mengembangkan literasi informasi masyarakat. Kegiatannya rutin dilakukan di aula sebelah perpustakaan pada waktu yang sama dua kali dalam sebulan. Selain kerajinan tangan (Catering), kegiatan yang dilakukan juga beragam, antara lain lomba menggambar tingkat PAUD/TK dan SD Pondok Kelapa, lomba menulis bagi siswa SD Desa Pondok Kelapa, latihan membuat aneka makanan, serta kegiatan promosi membaca dan memperkuat minat. Selain itu, Perpustakaan Desa Balai Buntar melakukan inovasi dengan menggunakan platform media sosial online untuk meningkatkan ekonomi komunitas kreatif. Penduduk Desa Pondok Kelapa mendapat manfaat dari kontribusi Perpustakaan Desa Balai Buntar dalam meningkatkan literasi informasi mereka.

Perpustakaan desa tidak hanya menjadi pusat literasi informasi tetapi juga berperan penting dalam konteks sosial budaya dengan memperkuat ikatan masyarakat dan mendukung keberagaman budaya di Pondok Kelapa. Meskipun perpustakaan desa menghadapi beberapa tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan perubahan teknologi, terdapat peluang untuk berkembang dengan meningkatkan kolaborasi, memanfaatkan informasi teknis, dan menerima dukungan lebih lanjut dari masyarakat (Nugraha, 2014).

Penelitian ini juga dapat mendorong warga Pondok Kelapa untuk lebih terlibat dalam pendidikan dan mencari informasi yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, karena literasi informasi mencakup pengetahuan tentang kesehatan, pendidikan, pertanian, dan topik terkait lainnya. Perpustakaan Desa Balai Buntar adalah tempat untuk mencari informasi dan disana tempat utama penyebaran sumber informasi utama yang relevan karena tersedianya berbagai macam buku, terbitan berkala, surat kabar, dan bahan-bahan lain yang relevan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Perpustakaan dapat membantu anggota masyarakat dalam mencari sumber daya yang mereka perlukan dan menyediakan koneksi internet sehingga mereka dapat melakukan pencarian informasi secara online, serta kegiatan pengolahan informasi lainnya.

Perpustakaan Desa Balai Buntar membantu masyarakat Pondok Kelapa dalam meningkatkan literasi informasi. Berdasarkan pembahasan di atas, maka permasalahan dan fokus penelitian adalah peran perpustakaan dalam mengembangkan literasi informasi pada masyarakat Pondok Kelapa. Perpustakaan memegang peranan penting dalam hal ini karena jika dikaitkan dengan Perpustakaan Desa Balai Buntar, pengembangan literasi informasi mempunyai beberapa tantangan yang bergantung pada beberapa faktor, faktor utama adalah sumber daya yang tersedia di Perpustakaan, tingkat masyarakat. partisipasi,

dan hambatan lokal seperti kurangnya pendanaan dan infrastruktur yang diperlukan untuk menyediakan layanan berkualitas tinggi. Perpustakaan Desa Balai Buntar telah banyak melaksanakan inisiatif literasi informasi, seperti program peminjaman buku yang memungkinkan anggotanya atau masyarakat membaca buku, majalah atau bahan bacaan lainnya. Merayakan Hari Kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 dengan mengadakan lomba di Perpustakaan. Kegiatannya bermacam-macam, antara lain menggambar, membuat kerajinan tangan, mewarnai, membuat grafik tiga dimensi, dan masih banyak lagi. Keberadaan Perpustakaan yang berperan penting dan menyebarkan informasi secara langsung menarik banyak pengunjung, dan bagi mereka yang memperoleh informasi dari sumber lain, hal ini menjadi sarana untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa Perpustakaan juga terlibat dalam kegiatan Desa dan literasi informasi dalam lingkungan Desa Pondok Kelapa (Bahaudin & Wasisto, 2018).

Penelitian terdahulu yang diambil dari penelitian yang berjudul Pengembangan Perpustakaan Desa Pandan Baiduri untuk Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat yang disusun oleh Rory Ramayanti UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan Perpustakaan Desa Pandan Baiduri untuk meningkatkan literasi informasi masyarakat. Hal ini didorong oleh pentingnya penyelenggaraan Perpustakaan Desa saat ini, dengan tujuan membentuk masyarakat berpengetahuan dan menjadi sarana pembelajaran sepanjang hayat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan catatan. Setelah data diperoleh, maka akan dianalisis dengan menggunakan teori pengembangan Perpustakaan Desa dan teori literasi Informasi SCONUL. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa strategi pengembangan Perpustakaan Desa Pandan Baiduri berupa dukungan infrastruktur, penyediaan modal dokumen, dan sumber daya manusia (SDM) untuk mengelola dan memajukan Perpustakaan. Upaya meningkatkan literasi informasi antara lain dengan menyediakan sumber informasi berupa koleksi, aksesibilitas sumber informasi, dan petunjuk penggunaan informasi (Ramayanti, 2021).

Peneliti ini menjelaskan tentang penelitian dari Peran Perpustakaan Desa Balai Buntar Bengkulu Tengah dalam mengembangkan literasi informasi masyarakat Desa Pondok Kelapa. Meskipun penelitian ini telah dibahas sebelumnya, namun disini peneliti menekankan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu mengenai objek, populasi, tujuan, teori, dan konsep penelitian terkait strategi pengembangan literasi yang diteliti. Penyediaan sumber informasi, akses ke sumber informasi, dan peraturan pemerintah adalah beberapa dari masalah ini. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Perpustakaan Desa Dalam Pengembangan Literasi Informasi Pada Masyarakat Pondok Kelapa Di Bengkulu Tengah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peran dari Perpustakaan Desa Balai Buntar Bengkulu Tengah terhadap pengembangan literasi informasi masyarakat Desa Pondok Kelapa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan tentang Peran Perpustakaan Desa Balai Buntar dalam mengembangkan literasi informasi masyarakat Desa Pondok Kelapa. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi spesifik tentang bagaimana meningkatkan Peran Perpustakaan dalam pengembangan literasi informasi masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berfokus pada Peran Perpustakaan Desa Dalam Pengembangan Literasi Informasi Masyarakat Pondok Kelapa, Penelitian ini berlokasi di Perpustakaan

Desa Balai Buntar, Di Desa Pondok Kelapa Kecamatan, Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu 38382, Indonesia tahun 2023. Adapun yang dipertimbangkan peneliti dalam memilih informan/masyarakat, yang dipilih adalah 7 informan yang sering mengunjungi Perpustakaan dan aktif dalam kegiatan Perpustakaan dan juga 3 informan dari pengelola Perpustakaan Desa Balai Buntar. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan mengenai informasi yang diteliti oleh peneliti (Gendro, 2022).

C. Pembahasan



Gambar 1. Perpustakaan Balai Buntar Pondok Kelapa
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara berpedoman pada format wawancara yang telah disiapkan sebelumnya dan juga dari hasil observasi langsung. Perpustakaan Desa Balai Buntar dikenal sebagai penyedia akses informasi dan sumber pendidikan kepada masyarakat, baik pendidikan formal maupun nonformal. Perpustakaan telah melaksanakan sejumlah program pengembangan literasi informasi, antara lain pelatihan, kerajinan tangan, kegiatan pendidikan, dan berbagai kerjasama, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Guna mewujudkan masyarakat yang lebih kompak, Perpustakaan Desa Balai Buntar berupaya meningkatkan kapasitas komunitas lokal. Wawancara ini telah dilakukan dengan masyarakat dan juga pengelola perpustakaan Balai Buntar menunjukkan bahwa Perpustakaan Desa Balai Buntar mengambil langkah nyata dalam meningkatkan literasi informasi di Pondok Kelapa. Oleh karena itu, perpustakaan tidak hanya menjadi penyedia informasi, namun juga menjadi pusat edukasi dan sumber daya yang berkontribusi aktif dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat Pondok Kelapa.

Perpustakaan Desa Balai Buntar berperan penting dalam meningkatkan literasi informasi di Pondok Kelapa dengan memberikan akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi seperti buku, majalah dan bahan referensi lainnya. Langkah-langkah nyata seperti program literasi, kerjasama dengan sekolah-sekolah, lokakarya membaca, membuat kerajinan, dan pelatihan. Hal ini dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca, pemahaman informasi, dan penggunaan teknologi di masyarakat secara efektif.

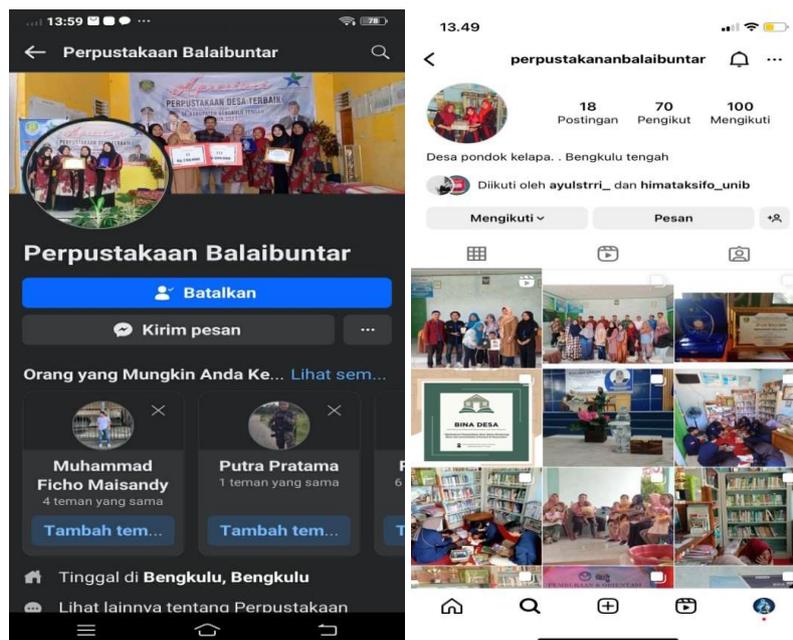
Respon positif masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya minat membaca dan semangat mengikuti program literasi dan kegiatan yang diadakan perpustakaan menunjukkan semakin besarnya kesadaran akan pentingnya literasi informasi dalam kehidupan sehari-hari. Diikuti dengan semangatnya masyarakat dalam mengikuti berbagai rangkaian kegiatan yang diadakan oleh Perpustakaan Desa Balai Buntar Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat menyimpan buku, namun juga menjadi agen perubahan aktif yang membentuk literasi informasi masyarakatnya. Hal ini karena masyarakat Pondok Kelapa berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang

diadakan perpustakaan dan program literasi informasi yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat sehingga menciptakan suasana inklusif dan kolaboratif.

Peran yang harus dijalankan Oleh Perpustakaan Desa.

Sumber Informasi

Sumber informasi adalah tempat atau alat yang menyediakan data, fakta, atau pengetahuan. Sumber-sumber ini dapat mencakup berbagai bentuk, dari cetakan hingga digital, dan dari sumber resmi hingga pengalaman pribadi (Handayani et al., 2022). Menurut informan 1 ibu Ds (Masyarakat, sabtu 18/11/23), ibu Ds sering mendapatkan informasi dari perpustakaan melalui media sosial Facebook Perpustakaan Desa Balai Buntar, ibu Despita juga mendapatkan informasi langsung dari staf perpustakaan yang ada di sana, namun tidak mencari informasi secara langsung dikarenakan jarak dari rumah ke perpustakaan terbilang cukup jauh maka dari itu ibu Despita lebih memilih menggunakan media sosial, selain jarak rumah jauh dari perpustakaan menggunakan media sosial untuk mencari informasi juga lebih mudah karena dapat diakses dimana saja. Menurut informan 2 saudara Fb (Masyarakat, sabtu 18/11/23), ketika mencari informasi, tidak selalu harus menggunakan Perpustakaan Balai Buntar. Perpustakaan adalah salah satu sumber yang berharga, tetapi ada banyak cara lain untuk mendapatkan informasi, terutama dengan perkembangan teknologi dan akses mudah ke internet. Jadi beliau lebih memilih mencari informasi melalui media sosial karena lebih mudah dan lebih cepat diakses. Beberapa informasi terkini dan tren dapat ditemukan melalui platform media sosial, terutama jika terkait dengan perkembangan terbaru atau peristiwa saat ini.



Gambar 2. Akun Media Sosial Perpustakaan Balai Buntar Pondok Kelapa
Sumber: Dokumentasi Peneliti.2023

Media Penghubung Informasi

Media penghubung informasi adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menghubungkan atau menyampaikan informasi dari satu pihak kepada pihak lain. Fungsinya adalah untuk memfasilitasi komunikasi, pertukaran ide, dan berbagai jenis informasi yang diterima langsung oleh masyarakat. Media penghubung informasi juga melibatkan teknologi terutama media sosial dikarenakan tujuan utama dari media penghubung informasi dapat menciptakan saluran yang sangat efektif dan efisien dalam informasi menyampaikan suatu pesan yang membangun pemahaman Menurut informan 3 ibu Lr (Masyarakat, sabtu 18/11/23), Perpustakaan Desa Balai Buntar memanfaatkan

media sosial sebagai media penghubung informasi yang cepat sampai ke masyarakat Desa Pondok Kelapa media sosial yang digunakan seperti Facebook, dan Instagram, digunakan untuk berbagi kegiatan dalam menyebarkan informasi. Media sosial juga memfasilitasi interaksi dan pembicaraan antara pengguna. Seperti bisa bertanya melalui komentar yang disediakan dan akan dibalas langsung oleh pustakawan disana.

Alat Komunikasi

Alat komunikasi mencakup berbagai perangkat dan teknologi yang digunakan untuk mengirimkan, menerima, atau memfasilitasi pertukaran informasi antar individu atau kelompok. Menurut Staf Teknis Perpustakaan Desa Balai Buntar banyak melakukan kerjasama dengan berbagai pihak lain seperti, Pusat Layanan Internet, Pendidikan Anak Usia Dini, kerjasama dengan sekolah-sekolah yang ada di Desa Pondok Kelapa, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, dan juga kerjasama dengan Perpustakaan Daerah. Dari beberapa kerjasama tersebut dapat menjadi alat komunikasi secara langsung dalam pengembangan literasi informasi masyarakat Pondok Kelapa.

Mengembangkan Ilmu Pengetahuan

Mengembangkan ilmu pengetahuan melibatkan proses penemuan, eksplorasi, dan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai disiplin ilmu. Proses ini dapat mencakup penelitian dan eksperimen serta kolaborasi diantara bidang tertentu karena tujuan utama dari mengembangkan ilmu informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperluas batas dari pengetahuan manusia serta meningkatkan pemahaman kita terhadap dunia luar serta dapat diterapkan demi kemajuan masyarakat yang akan datang (Nugraha, 2014). Menurut Kepala Perpustakaan Desa Balai Buntar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan Perpustakaan Desa sering mengadakan Program Literasi dan Pendidikan untuk anak-anak SD se- Desa Pondok Kelapa. Program yang dilakukan Perpustakaan Desa Balai Buntar beberapa kegiatannya adalah, lomba menggambar tingkat PAUD dan SD se-Desa Pondok Kelapa, lomba mengarang siswa SD se-Desa Pondok Kelapa, dan kegiatan pembudayaan minat baca penguatan. Menurut Sekretaris Perpustakaan Desa Balai Buntar selain program untuk anak PAUD dan SD ada juga kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Perpustakaan seperti Pembinaan Kampung KB dilakukan 3x dalam setahun melibatkan remaja dan masyarakat, tan ada juga Kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) pembinaan ini juga dilakukan 3x dalam satu tahun dan melibatkan kelompok tani wanita. Kegiatan dan pembinaan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Pondok Kelapa.



Gambar 4. Kegiatan Lomba Menggambar Tingkat Paud Yang Diadakan Dalam Kerjasama Perpustakaan Perpustakaan Balai Buntar dengan paud Pondok Kelapa dan HIMATAKSIFO UNIB

Sumber: Dokumentasi Peneliti.2023

Agen Perubahan

Agen perubahan adalah individu atau kelompok yang secara aktif memulai, memfasilitasi, dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Mereka memiliki peran penting dalam transformasi stimulasi sosial, ekonomi, atau budaya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mereka dapat bekerja melalui berbagai metode, seperti advokasi, pendidikan, pengembangan kebijakan, atau proyek inovatif. However, penawaran sukses mereka tergantung pada kemampuan mereka untuk membangun dan mendukung serta memotivasi orang lain. Seorang agen perubahan juga bisa dibilang individu atau sekelompok orang yang memiliki peran aktif dalam merancang, mendorong, dan mewujudkan perubahan positif dalam suatu sistem atau lingkungan tertentu. Menurut informan 4 saudari L (Masyarakat, sabtu 18/11/23), Perpustakaan Desa Balai Buntar berperan sebagai agen perubahan bagi Desa Pondok Kelapa dan tergantung pada bagaimana partisipasi dari masyarakat itu sendiri karena setiap kegiatan yang diadakan. Melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait perpustakaan dan menggali kebutuhan serta aspirasi mereka.

Lembaga Pendidikan Nonformal

Lembaga pendidikan nonformal adalah institusi atau organisasi yang menyelenggarakan pendidikan diluar sistem pendidikan formal yang umumnya ditemukan di sekolah-sekolah. Pendidikan non-formal bersifat lebih fleksibel, tidak terikat pada kurikulum tetap, dan sering kali berfokus pada kebutuhan spesifik individu atau kelompok tertentu. Menurut Sekertaris Perpustakaan, Perpustakaan Desa Balai Buntar melakukan kegiatan pendidikan nonformal yang bekerjasama dengan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), kerjasama ini berupa penyediaan fasilitas ruang belajar dan materi pelajaran. Siswa PKBM dapat dengan mudah menemukan materi pembelajaran mereka di Perpustakaan Desa Balai Buntar dan akan dibantu langsung oleh staf perpustakaan agar memudahkan siswa PKBM yang berkunjung dan belajar disana.

Menghimpun Dan Melestarikan Bahan Pustaka

Menghimpun dan melestarikan bahan pustaka merupakan langkah penting dalam menjaga dan membagikan pengetahuan dari generasi ke generasi (Masyarakat et al., 2022). Menurut Kepala Perpustakaan, melestarikan bahan pustaka yaitu dengan cara. Penyimpanan yang Tepat, pastikan bahwa buku dan materi pustaka disimpan dalam kondisi yang baik dengan menghindari paparan langsung dari sinar matahari, kelembaban berlebih, dan suhu ekstrem. Rak buku sebaiknya terbuat dari bahan yang tidak merusak bahan pustaka. Namun untuk rak buku ini sendiri masih seadanya dikarenakan anggaran dari APBDes untuk perpustakaan hanya sebesar 1.000.000.000 yang dimana dialokasikan untuk pengembangan koleksi 30% penyelenggaraan jasa/layanan perpustakaan 50%, dan pengeluaran lainnya sebanyak 20%. Sumber anggaran lainnya didapatkan dari hasil kerjasama dengan PLI dan hasil usaha mandiri seperti jualan pulsa dan kerajinan tangan yang dibuat. Menurut Staf Teknis, Pemeliharaan Rutin juga dilakukan untuk melestarikan bahan pustaka. Melakukan pemeliharaan rutin, seperti membersihkan debu dari bahan pustaka dan membersihkan rak, pemeliharaan ini berguna untuk mencegah penumpukan kotoran yang dapat merusak bahan pustaka. Selain itu kemasan pelindung atau menyampul buku berguna sebagai pelindung untuk buku yang rentan terhadap kerusakan, seperti pelindung debu atau pelindung plastik transparan.

Kemajuan Masyarakat

Kemajuan masyarakat merujuk pada perkembangan positif yang melibatkan berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik suatu kelompok masyarakat. Menurut Kepala Perpustakaan kemajuan masyarakat juga dapat dilihat dari Peran Perpustakaan yang dimana Perpustakaan itu berperan sangat penting terhadap pengembangan literasi informasi masyarakat (Indriyanti & Ahwan, 2021). Perpustakaan Desa Balai Buntar, meningkatkan kemajuan melalui kerajinan tangan (tata boga) yang

dimana Perpustakaan Desa Balai Buntar membuat berbagai kerajinan seperti Kerajinan tangan yang dibuat oleh masyarakat Desa Pondok Kelapa seperti pembuatan tas dari bahan dasar plastik bekas downy, tas rajut, bros jilbab dari kain perca, dan tempat tisu dari manik kegiatan ini salah satu cara untuk peningkatan ekonomi melalui kekreatifan masyarakat dalam mengembangkan UMKM Desa tersebut.



Gambar 3. Kerajinan Yang Dibuat Oleh Masyarakat Pondok Kelapa
Sumber: Dokumentasi Peneliti.2023

Pengembangan Minat Baca

Pengembangan minat baca merupakan suatu proses yang penting untuk meningkatkan kecakapan literasi seseorang. Menurut Sekretaris Perpustakaan Perpustakaan Desa Balai Buntar mengadakan kegiatan lomba mengarang tingkat SD Se-Desa Pondok Kelapa. Dan Perpustakaan Desa Pondok Kelapa juga melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah yang ada disekitar Perpustakaan Desa Balai Buntar Desa Pondok Kelapa agar dapat meningkatkan atau mengembangkan minat baca siswa SD terutama SD Pondok Kelapa. Karena dalam kerjasama ini tidak hanya dalam hal pelayanan saja tetapi juga pada kegiatan yang menjadi program Desa. Misalnya kerjasama dalam penjaringan peserta lomba cerdas cermat, Perpustakaan bekerjasama dengan pihak sekolah sekitar Desa Pondok Kelapa untuk menunjang suksesnya acara tersebut.

Literasi Informasi Masyarakat *International Federation Of Library Associations*

Access (Mengakses)

Mengakses/mencari informasi yang diperlukan dalam hal ini bagian utama adalah menentukan dan mendefinisikan kebutuhan informasi yang dibutuhkan masyarakat merupakan tugas pertama yang harus diselesaikan (Prasetyo, 2020). Menurut Staf Teknis, dalam mengakses informasi mereka sering menggunakan media Sosial informasi sebagai media utama bagi masyarakat sekitar Pondok Kelapa, karena mudah diakses hanya dalam genggam, mengingat jarak peprustakaan yang terbilang cukup jauh membuat masyarakat lebih memilih mengakses informasi menggunakan media sosial saja, cukup duduk dirumah informasi tetap masuk. Masyarakat dapat mencari informasi di platform

media sosial seperti Facebook, Instagram, atau mengakses buku, jurnal, dan sumber daya lainnya di Perpustakaan secara langsung.

Evaluation (Mengevaluasi)

Mengevaluasi atau memilih serta menilai data yang telah didapatkan oleh seseorang. Kemampuan ini diperlukan untuk mencari informasi yang kebutuhannya berbeda-beda tergantung konteks pencariannya, jenis informasi yang dibutuhkan, dan keinginan orang tersebut, seperti penggunaan internet dan Perpustakaan. Menurut informan 5 ibu Misia (Masyarakat), cara mereka mengevaluasi suatu informasi akan terlebih dahulu memeriksa darimana sumber Informasi didapatkan dan akan memeriksa kredibilitas atau keakuratan suatu informasi yang didapatkan masyarakat melalui penyedia informasi. Dan juga dapat mempertimbangkan apakah sumber memiliki kecenderungan atau keberpihakan tertentu yang dapat mempengaruhi objektivitas suatu informasi. Menurut informan 1 ibu Despita (masyarakat), mereka akan melihat terlebih dahulu fakta yang terjadi dilapangan dan bertanya terlebih dahulu tentang kebenaran suatu informasi tersebut dan juga memastikan informasi tersebut relevan dari sumber yang sah. Dan melihat serta mempertimbangan beberapa komentar tentang informasi yang didapatkan tersebut

Use (Menggunakan)

Menggunakan atau memanfaatkan informasi dengan baik dan bijak agar dapat memanfaatkan informasi secara efisien dan efektif. Hal ini dapat mewujudkan literasi informasi itu sendiri, karena tujuan dari literasi informasi adalah untuk memungkinkan penciptaan dan penggunaan pengetahuan secara efektif. Untuk dapat menggunakan informasi dengan baik, masyarakat perlu mengembangkan literasi informasi dan keterampilan kritis. Menurut informan 3 ibu Lora (Masyarakat), dalam menggunakan suatu informasi kita harus memahami informasi itu sudah relevan atau belum dan juga memverifikasi Informasi yang dibutuhkan sebelum menggunakan dan membagikannya. Atau mempelajari dulu cara memeriksa dan memverifikasi kebenaran dari suatu informasi sebelum digunakan dan disebar luaskan. Gunakan sumber-sumber terpercaya dan pengecekan fakta terlebih dahulu. Untuk memastikan kebenaran dari suatu fakta informasi tersebut. Menurut informan ke 6 saudara Ferian (Masyarakat), menggunakan informasi dapat mengajarkan suatu keterampilan kepada orang lain ketika kita sudah memahami tentang apa itu informasi dan mengerti bagaimana cara menggunakannya. Karena pengetahuan adalah salah satu hal penting yang bisa dibagikan melalui pengetahuan dan keterampilan literasi informasi dengan orang lain disekitar anda. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks, yang baik untuk kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Perpustakaan Desa Balai Buntar sangat berperan dalam perkembangan masyarakat disana terutama dalam pengembangan literasi informasi masyarakat dan juga menunjang UMKM melalui kegiatan yang diadakan di Perpustakaan Desa Balai Buntar, selain itu Perpustakaan Desa Balai Buntar juga sangat membantu menunjang minat baca dan literasi anak-anak disana melalui kerjasama yang sudah mereka jalankan sampai saat ini. Pustakawan di Perpustakaan Desa Balai Buntar juga berperan sangat penting terhadap kegiatan yang mereka lakukan. Masyarakat Pondok Kelapa memanfaatkan Perpustakaan Desa Balai Buntar sebagai tempat belajar, berkumpul, dan mengikuti berbagai acara kebudayaan dan pendidikan. Perpustakaan Desa Balai Buntar juga berfungsi sebagai tempat meminjam buku bagi anak-anak yang membutuhkan buku untuk tugas sekolah yang tidak mampu untuk dibeli. Selain sebagai tempat peminjaman buku masyarakat sering juga mengikuti

berbagai rangkaian kegiatan yang diadakan di Perpustakaan seperti Posyandu, PKK, dan Arisan.

Perpustakaan Desa Balai Buntar yang terletak Bengkulu Tengah Desa Pondok Kelapa, berperan sangat penting dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat Pondok Kelapa. Perpustakaan yang sangat beragam bahan bacaan menjadikannya sumber daya penting bagi masyarakat. Program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh perpustakaan memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan keterampilan literasi seperti membaca, menulis, dan mencari informasi.

Oleh karena itu, kesimpulan penelitian ini adalah perpustakaan desa Balai Buntar menjadi motor penggerak berkembangnya literasi informasi masyarakat Pondok Kelapa dan memberikan dampak positif tidak hanya pada perluasan ilmu pengetahuan namun juga penguatan aspek sosial dan budaya. dari daerah tersebut.

Referensi

- Bahaudin, M. S., & Wasisto, J. (2018). Peran Perpustakaan Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kualitatif Perpustakaan “Pelita” Desa Muntang). *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 61-70. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 61-70.
- Gendro, et al. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *LP2M UST Jogja* (Issue March).
- Handayani, P. W., Hidayanto, A. N., Zhu, Y.-Q., & Azzahro, F. (2022). Journal of Information Systems. *Jurnal Sistem Informasi*, 18(2), 36-49.
- Indriyanti, M., & Ahwan, M. A. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Layanan Informasi Terseleksi Perpustakaan Desa dengan Participatory Rural Appraisal (PRA). *Daluang: Journal of Library and Information Science*, 1(2), 90-98. <https://doi.org/10.21580/daluang.v1i2.2021.8008>
- Irhandayaningsih, A. (2019). *Tantangan Literasi Informasi dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Kota Semarang*. 3(1), 1-9.
- Masyarakat, L., Desa, D. I., & Wonosobo, K. (2022). *OPTIMALISASI POJOK BACA SEBAGAI IMPLEMENTASI GERAKAN*. 9(1), 100-106.
- Nugraha, F. (2014). Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Perpustakaan. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 5(1), 27-32. <https://doi.org/10.24176/simet.v5i1.132>
- Prasetyo, D. (2020). *Masyarakat*. 1(1), 163-175. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>
- Ramayanti, R., & Ramayanti, R. (2021). 32-20), 01(27. □□□□□□ □□□□□ □□□□□.
- Rohim, A., & Cahyono. (2020). Pemanfaatan Perpustakaan Desa Sebagai Upaya Inisialisasi Budaya Literasi Masyarakat Di Desa Balongdowo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Bakti Kita*, Vol 01, No(02), 6.

